

Minggu 1 Januari 2021

Publikasi terkini dan peristiwa ekonomi mewarnai pergerakan pasar global dan domestik dalam satu minggu terakhir. DRI merangkum sejumlah poin utama yang dianggap mempengaruhi kinerja pasar, sebagai berikut:

I. PERGERAKAN PASAR GLOBAL

- 1) **Perekonomian AS terus menunjukkan pemulihan terutama di sektor manufaktur yang tetap berada di zona ekspansi hingga akhir kuartal 4-2020.**
 - **IHS Markit Manufacturing PMI AS Desember 2020 naik menjadi 57,1** setelah di bulan sebelumnya berada pada posisi 56,7. Aktivitas industri di AS terus meningkat sejak Juni 2020 yang menunjukkan pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 terus berlangsung untuk sektor manufaktur AS. Output produksi terus tumbuh, sedangkan pesanan baru sedikit melemah akibat adanya pemberlakuan kembali kebijakan pembatasan di beberapa negara bagian.
 - Sementara itu, **IHS Markit Services PMI AS bulan Desember 2020 turun** menjadi 54,8 setelah di bulan sebelumnya berada di posisi 58,4. Hal ini menunjukkan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi dan bisnis di sektor jasa AS di akhir kuartal IV-2020 akibat peningkatan kasus Covid-19 yang menekan permintaan domestik.
 - **Defisit neraca perdagangan AS melebar** menjadi USD 68,1 miliar pada November 2020 dari USD 63,1 miliar di bulan Oktober 2020. Ekspor naik 1,2% mom menjadi USD 184,2 miliar yang didorong oleh ekspor bahan baku industri. Kenaikan pada ekspor mengindikasikan permintaan global terus pulih di tengah penyebaran Covid-19 yang masih masif. Sementara itu, impor naik 2,9% mom menjadi USD 252,3 miliar terutama untuk impor alat telekomunikasi dan barang rumah tangga. Kenaikan pada impor menunjukkan permintaan domestik yang terus pulih dari dampak pandemi Covid-19. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan dengan Tiongkok melebar menjadi USD 30 miliar yang didorong oleh kenaikan impor.
 - **Dari sektor tenaga kerja**, tingkat pengangguran di AS bulan Desember 2020 tetap stabil sebesar 6,7%. Sementara itu, data *non farm payroll* mencatat bahwa perekonomian AS mengurangi 140 ribu pekerjaan pada bulan Desember 2020 dan merupakan penurunan lapangan pekerjaan pertama sejak sektor tenaga kerja mulai kembali pulih di bulan Mei. Penurunan terutama pada sektor pemerintahan, pariwisata dan pendidikan.
 - **Jumlah warga AS yang mengisi tunjangan pengangguran turun** menjadi 787 ribu klaim dalam pekan yang berakhir pada tanggal 2 Januari 2021. Meskipun terjadi penurunan hingga awal tahun 2021 namun tetap masih berada jauh di bawah level pandemi dan kemungkinan klaim tunjangan pengangguran akan meningkat seiring dengan penyebaran Covid-19 yang menyebabkan beberapa negara bagian memberlakukan kembali kebijakan pembatasan.
- 2) **Perekonomian Tiongkok tumbuh terbatas di akhir kuartal 4-2020** sejalan dengan melambatnya aktivitas sektor manufaktur.
 - **Aktivitas manufaktur Tiongkok melandai di bulan Desember 2020**, hal ini terlihat dari turunnya Manufacturing PMI ke level 51,9 setelah bulan sebelumnya berada di posisi 52,1. Meskipun masih berada pada level ekspansi namun penurunan pada angka PMI Desember menunjukkan perlambatan pada laju pertumbuhan industri yang mulai bangkit dari dampak pandemi Covid-19. Sementara itu, **Caixin General Services PMI Tiongkok bulan Desember 2020 juga turun** ke level 56,3 di tengah pulihnya permintaan konsumen setelah Tiongkok berhasil menekan angka penyebaran Covid-19.
 - **Cadangan devisa Tiongkok hingga akhir Desember 2020 naik** menjadi USD 3.217T dari USD 3.178T di bulan sebelumnya. Hal tersebut merupakan level tertinggi cadangan devisa Tiongkok yang didorong oleh tertekannya dollar AS dan kenaikan harga aset global.

- 3) **Perekonomian kawasan Eropa melanjutkan pemulihan**, salah satunya terlihat dari sektor manufaktur yang tetap berada di zona ekspansi hingga akhir kuartal 4-2020.
- **HIS Markit Manufacturing Kawasan Eropa naik ke level 55,2 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 53,8.** Sektor manufaktur Kawasan Eropa memasuki zona ekspansi di tengah peningkatan kasus Covid-19, hal tersebut didorong oleh naiknya pesanan baru baik ekspor maupun domestik.
 - Sementara itu, **IHS Markit Services PMI Kawasan Eropa bulan Desember 2020 naik** menjadi 46,4 setelah di bulan sebelumnya berada pada posisi 41,7. Meskipun tumbuh namun services PMI Kawasan Eropa berada pada fase kontraksi hingga akhir kuartal IV-2020 akibat naiknya kasus Covid-19 sehingga membuat beberapa negara anggota kembali melakukan kebijakan pembatasan.
 - **Indikator kepercayaan konsumen Kawasan Eropa tercatat sebesar -13,9** pada bulan Desember 2020 atau naik 3,7 poin dari bulan sebelumnya yang berada di posisi -17,6. Kepercayaan konsumen meningkat di tengah kenaikan kasus Covid-19 di beberapa negara anggota.
 - **Indikator sentimen ekonomi Kawasan Eropa bulan Desember 2020 naik 2,7 poin menjadi 90,4.** Pemulihan pada indikator sentimen ekonomi didorong oleh peningkatan kepercayaan konsumen dan industri terhadap kondisi ekonomi ke depan.
 - **Perdagangan ritel di Kawasan Eropa turun 6,1% mom** pada November 2020 setelah di bulan sebelumnya naik 1,4% mom. Penurunan terbesar terjadi pada penjualan produk non-makanan (-8,9% mom) terutama penjualan pakaian (-17% mom).
 - **Harga produsen Kawasan Eropa bulan November 2020 naik 0,4% mom (-1,9% yoy)**, kenaikan terbesar terutama untuk harga energi (+1,3% mom).
 - **Dari sektor tenaga kerja, tingkat pengangguran di Kawasan Eropa bulan November 2020 turun tipis** menjadi 8,3% dari 8,4% di bulan sebelumnya. Jumlah pengangguran turun 172 ribu menjadi 13,609 juta. Hal ini menunjukkan, sektor tenaga kerja masih pulih terbatas akibat adanya kenaikan kasus Covid-19 di beberapa negara bagian.
- 4) **Perekonomian Jepang melanjutkan perbaikan hingga akhir tahun 2020**, hal ini ditunjukkan oleh pemulihan sektor manufaktur Jepang dan konsumsi rumah tangga di tengah peningkatan kasus Covid-19. Namun, dari sisi kepercayaan konsumen masih melambat hingga Desember 2020.
- **Jibun Bank PMI Manufacturing Jepang bulan Desember 2020 naik** ke level 50,0 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 49,0. Ini merupakan pertama kalinya sektor manufaktur Jepang berada di level ekspansi yang didorong oleh pertumbuhan pada *output* produksi, pesanan baru dan kenaikan penyerapan tenaga kerja. **Sementara itu, Jibun Bank Services PMI bulan Desember turun tipis** ke level 47,7 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 47,8. Penurunan tersebut terjadi akibat Jepang memasuki gelombang ketiga penyebaran Covid-19 yang menekan sektor bisnis.
 - **Cadangan devisa Jepang di akhir Desember 2020 tercatat sebesar USD 1.312,8 bn**, yang meningkat jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berada pada posisi USD 1.306,8 bn.
 - **Pengeluaran rumah tangga di Jepang bulan November 2020 naik 1,1% yoy**, menyusul kenaikan 1,9% yoy di bulan sebelumnya. Pengeluaran rumah tangga yang terus tumbuh mengindikasikan adanya kenaikan konsumsi masyarakat hingga pertengahan kuartal 4-2020 yang dapat menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi Jepang di kuartal 4-2020. Pengeluaran naik terutama untuk biaya sekolah, bahan bakar dan pembelian peralatan rumah tangga.
 - **Indeks kepercayaan konsumen di Jepang turun** menjadi 31,8 pada bulan Desember 2020 dan merupakan yang terlemah sejak Agustus 2020. Kepercayaan konsumen turun setelah Jepang memasuki gelombang ketiga penyebaran Covid-19 yang menyebabkan kontraksi di sektor bisnis.
- 5) **Harga komoditas dunia bergerak mixed**, harga minyak mentah ditutup naik pada minggu pertama perdagangan tahun 2021. Sementara itu, harga emas menunjukkan penurunan.
- **Harga minyak mentah ditutup naik pada awal tahun 2021.** Harga minyak mentah WTI pada akhir perdagangan 8 Januari 2021 ditutup naik 3,5% ke level USD 52,7/barel. Secara mingguan WTI mengalami kenaikan sebesar 10,5%. Sementara itu, harga Brent pada akhir

perdagangan 8 Januari 2021 ditutup ke level USD 56/barel. Peningkatan harga minyak mentah didorong oleh kesediaan Arab Saudi untuk memangkas produksi sebesar 1 juta barel per hari pada bulan Februari dan Maret.

- **Harga emas ditutup turun 3,3% ke level USD 1.850/ons** pada penutupan perdagangan tanggal 8 Januari 2021. Secara mingguan, emas mengalami penurunan sebesar 2,6%. Turunnya emas pada akhir perdagangan hari Jumat disebabkan oleh kerusuhan yang terjadi di Capitol mendorong kenaikan pada dollar dan imbal hasil Treasury.

II. PERGERAKAN PASAR DOMESTIK

- 6) **Sinyal positif pemulihan ekonomi Indonesia terus muncul hingga akhir kuartal 4-2020**, hal tersebut ditunjukkan oleh adanya kenaikan inflasi dalam tiga bulan terakhir, sektor manufaktur yang tetap berada di zona ekspansi, peningkatan kepercayaan konsumen, dan peningkatan cadangan devisa.
- **Inflasi Indonesia dalam tiga bulan terakhir tahun 2020 menunjukkan peningkatan**, hal ini terlihat dari inflasi Desember 2020 yang tercatat sebesar 0,45% mom (1,68% yoy). Inflasi bulan Desember banyak dipengaruhi oleh kenaikan beberapa bahan makanan akibat terganggunya produksi dan distribusi saat musim penghujan. Selain itu, kenaikan harga angkutan udara menjelang libur panjang Natal dan tahun baru juga menjadi faktor lain naiknya inflasi Desember 2020. Hingga akhir tahun 2020, inflasi Indonesia tercatat sebesar 1,68% yoy dan merupakan yang terendah sejak BPS merilis data inflasi di tahun 1979. Hal ini menunjukkan daya beli dan permintaan masyarakat masih tertekan akibat pandemi Covid-19.
 - **Manufacturing PMI Indonesia bulan Desember 2020 naik** ke level 51,3 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 50,6. Data PMI tersebut menunjukkan ekspansi sektor manufaktur dalam dua bulan berturut – turut yang didorong oleh peningkatan pada *output* dan pesanan baru dari domestik. Namun, dari sisi penyerapan tenaga kerja masih berada pada tren menurun yang disebabkan oleh jumlah kapasitas produksi yang banyak bersisa sehingga belum dapat menyerap tenaga kerja.
 - **Indeks kepercayaan konsumen (IKK) Danareksa Research Institute bulan Desember 2020 meningkat 6,0% ke level 82,7**. Indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian saat ini (*Present Situation Index*) naik 8,2% mom ke level 48,1 sementara itu indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan (*Expectation Index*) berada pada level optimis sebesar 108,6. Perkembangan positif IKK terlihat sejak awal kuartal 4-2020 yang mencerminkan membaiknya perekonomian Indonesia terutama didorong oleh peningkatan realisasi distribusi program perlindungan sosial. Hal ini menjadi sinyal positif bagi perbaikan ekonomi di tahun 2021 seiring dengan perkembangan positif vaksin Covid-19 dan berlanjutnya stimulus fiskal dari pemerintah.
 - **Cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2020 sebesar USD 135,9 miliar**, meningkat dibandingkan posisi bulan November 2020 sebesar USD 133,6 miliar. Peningkatan cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah dan penerimaan pajak.
 - **Kedatangan wisatawan asing ke Indonesia hingga November 2020 turun 86,31% yoy menjadi 175.313**. Hal tersebut masih disebabkan oleh beberapa negara yang menetapkan kebijakan pembatasan perjalanan bagi warganya.

Minggu II Januari 2021

Beberapa indikator ekonomi yang perlu dicermati pekan depan antara lain sebagai berikut:

1. USA: inflation rate, retail sales, PPI, industrial production, initial jobless claim
2. Tiongkok: trade balance, inflation rate, PPI, house price index
3. Europe: industrial production
4. Jepang: current account, PPI
5. Indonesia: trade balance, retail sales

RESEARCH TEAM

Moekti P. Soejachmoen, PhD
Chief Economist
moekti.prasetiani@danareksa.co.id

M. Ikbal Iskandar
Senior Researcher
muhammad.ikbal@danareksa.co.id

Sella F. Anindita
Research Specialist
sella.anindita@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute

Plaza BP Jamsostek Lt 10
Jl. HR Rasuna Said Kav. 112 Blok B
Jakarta, 12910
INDONESIA
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 3501709

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in retrieval systems, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of Danareksa Research Institute.

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue hereof. We have no responsibility to update this report in respect of events and circumstances occurring after the date of this report. We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents whatsoever and howsoever arising (including, without limitation for any claims, proceedings, actions, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a result of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents accepts liability for any errors, omissions or mis-statements, negligent or otherwise, in this report and any liability in respect of this report or any inaccuracy herein or omission herefrom which might otherwise arise is hereby expressly disclaimed. Accordingly, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents shall be liable for any direct, indirect or consequential loss or damage suffered by any person as a result of relying on any statement or omission in any information contained in this report. This report is prepared for general circulation. It does not have regard to the specific person who may receive this